

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia mengalami banyak perubahan, baik dari segi sikap, pengetahuan ataupun tingkah laku manusia itu sendiri.

Menurut UUSPN. No 20 Tahun 2003 dalam buku Syaiful Sagala "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pendidikan juga merupakan kegiatan untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan kemandirian sebagai bekal untuk menapaki kehidupan yang akan datang. Pendidikan bukan hanya belajar dari tidak tahu menjadi tahu ataupun dari tidak bisa menjadi bisa akan tetapi lebih dari itu terdapat makna yang sangat besar. Pendidikan merupakan sistem pengubahan perilaku seseorang atau grup dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran serta kursus, sistem, langkah, dan atau perbuatan mendidik. Diantara beberapa usaha pengajaran atau perbuatan yang mendidik tersebut salah satunya bisa didapatkan di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendidikan yang diperoleh di sekolah terjadi dalam sebuah pembelajaran dengan adanya kegiatan belajar antara guru dengan siswa. Adapun yang berperan dalam

mensukseskan pendidikan tersebut itu salah satunya disebabkan oleh guru. Seorang guru harus berusaha menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga prestasi belajar siswa pun dapat memuaskan. Tak lepas dari peran seorang guru sebagai salah satu faktor untuk mensukseskan pendidikan dalam pembelajaran, faktor siswa pun mempunyai pengaruh penting dalam mensukseskan suatu pembelajaran yang sudah di rencanakan oleh guru. Jadi terdapat satu hubungan dimana diantara guru dan siswa masing-masing mempunyai peran yang penting dalam mensukseskan suatu pembelajaran.

Dewasa ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan sebagian besar kegiatan belajar mengajar didalam kelas biasanya didominasi oleh guru atau berpusat pada guru di mana siswa hanya duduk, diam dan memperhatikan. sehingga menyebabkan pembelajaran cenderung tidak interaktif dan siswa pun kurang kreatif. Pada permasalahan seperti ini biasanya berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa.

Rasa percaya diri merupakan modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi pada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Percaya diri, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: “Perasaan mendalam seseorang bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun orang lain”.

Menurut Thantawy dalam Balqis (2013, h. 92) percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.

Menurut DR. Robert Anthony dalam Balqis (2013, h. 93)

kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang yang diperoleh melalui monolog dengan dirinya sendiri yang bersifat internal, keyakinan yang mendukung pencapaian berbagai tujuan hidup untuk tidak berputus asa walaupun menemui kegagalan.

Kesimpulannya Percaya diri adalah sikap atau perasaan seseorang yang menunjukkan kesiapan mental dalam melakukan suatu hal yang muncul dari dirinya sendiri.

Permasalahan kepercayaan diri siswa ini tentunya berdampak pula terhadap prestasi belajar siswa yang cenderung akan menurun. Hal ini ditandai dengan saat melakukan aktivitas-aktivitas yang mengukur kemampuan penguasaan materinya, siswa akan merasa enggan, malu serta tidak merasa percaya diri akan kemampuan yang di milikinya. karena pada saat berlangsungnya pembelajaran tadi siswa hanya duduk, diam dan memperhatikan. Yang pada kenyataannya sebagian besar cara mengajar seperti ini (*teachers centered*) tidak efektif karena hanya sebagian siswa saja yang dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Namun dengan adanya perubahan kurikulum dari 2006 menjadi kurikulum 2013

pada saat ini menuntut guru harus berusaha untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*). Siswa pun diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keahliannya sendiri secara percaya diri dengan bimbingan guru. Guru pun harus memiliki rasa profesionalitas yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga prestasi belajar siswa pun dapat cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, peneliti menemukan beberapa masalah di SDN Sindangraja 4 pada siswa kelas 2. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran pada subtema 3 Matahari, diantaranya siswa kurang percaya diri dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan siswa kurang memahami materi yang dijelaskan sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Untuk itu peneliti bersama *observer* melakukan serangkaian test untuk mengukur prestasi belajar serta rasa percaya diri siswa. Test itu berupa pemberian 5 buah soal *pre test* (aspek *kognitif*) yang berkaitan dengan materi subtema matahari. Dari tiap 1 butir soal yang dijawab benar bernilai 20 , dan yang dijawab salah bernilai 0. Untuk pengukuran rasa percaya diri siswa, peneliti menyiapkan lembar nontes observasi berupa lembar pengamatan saat melakukan kegiatan pembelajaran (aspek *afektif* dan aspek *psikomotor*) aspek yang dinilai dari kegiatan ini terdiri dari 4 indikator penilaian . Penilaian dari ke 4 indikator tersebut dinyatakan ke dalam angka skala 1 – 4 , di mana nilai 4 adalah nilai yang dianggap Baik

Sekali, nilai 3 Baik, nilai 3 cukup dan nilai 1 siswa dirasa masih perlu bimbingan dari guru. Berdasarkan data jumlah siswa kelas 2 yaitu 31 orang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, untuk hasil test awal 20 orang siswa diantaranya telah tuntas dan mendapatkan nilai berkisar antara 75-100 (2.67 - 4) sehingga sudah mencapai KKM di sekolah tersebut yaitu sebesar 2.66 atau 64 %. Sedangkan 36% diantaranya yaitu 11 orang siswa dinyatakan masih perlu bimbingan dari guru dan nilainya berkisar <70 (<2.66). Untuk hasil penilaian rasa percaya diri 15 orang siswa mendapatkan nilai >70 dan dinyatakan tuntas karena telah memenuhi kriteria. Dan 16 orang siswa mendapatkan nilai <70 dan dinyatakan masih perlu bimbingan dari guru. Karena sebagian besar proses pembelajaran menggunakan metode ceramah serta kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan tidak mengerti terhadap materi yang diajarkan dan menyebabkan menurunnya rasa percaya diri siswa saat menyelesaikan soal serta melakukan kegiatan praktik pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa pun cenderung menurun. Diantara tuntutan guru untuk meningkatkan rasa percaya diri serta prestasi belajar siswa, yaitu diantaranya dalam hal pemilihan serta penerapan model pembelajaran. Terdapat tiga model pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013, yaitu model *Project Based Learning (PJBL)*, Model *Problem Based Learning (PBL)* dan model *Discovery Learning*. Setiap model tersebut memiliki keunggulan dan

kelemahannya masing-masing. Model yang akan digunakan pada penelitian kali ini yaitu model *Discovery Learning*.

Menurut *Takdir Illahi* dalam bukunya (2012, h. 33) mengemukakan:”*Discovery Learning* merupakan salah satu metode yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari”

Oemar Hamalik dalam *Takdir Illahi* (2012, h. 29) mengungkapkan bahwa ” *Discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan “anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas, untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *Discovery Learning*, yaitu dimana murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir”.

Kesimpulannya model *Discovery Learning* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri dengan percaya diri.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan ini peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, “PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA SUBTEMA MATAHARI UNTUK PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI DAN PRESTASI

BELAJAR.(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas Dua SDN Sindangraja 4 Kabupaten Cianjur)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang percaya diri terhadap pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan penguasaan materi.
2. Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa
3. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM
4. Guru belum mampu dalam menerapkan kurikulum 2013 didalam proses pembelajaran
5. Kurang kreatifnya guru dalam mengemas proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Apakah penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4 pada subtema matahari?

Dari rumusan masalah umum diatas dapat dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* agar rasa percaya dan prestasi belajar siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4 pada subtema matahari meningkat ?

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi belajar terhadap siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4 pada subtema matahari ?
3. Apakah rasa percaya diri siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4 pada subtema matahari dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*?
4. Apakah prestasi belajar siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4 pada subtema matahari dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*?

D. Batasan Masalah

1. Semua guru belum terampil dalam menggunakan model *Discovery Learning* agar rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4 pada subtema matahari meningkat.
2. Penerapan model *Discovery Learning* untuk peningkatan rasa percaya diri serta prestasi belajar siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4 dalam subtema matahari.
3. Peningkatan rasa percaya diri siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4 dalam subtema matahari dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
4. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4 dalam pembelajaran subtema matahari dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk peningkatan rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4 pada subtema matahari dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

Sedangkan tujuan khususnya yaitu :

1. Untuk menerapkan model *Discovery Learning* dalam subtema matahari terhadap siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4
2. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4 dengan model *Discovery Learning* pada subtema matahari.
3. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4 dengan model *Discovery Learning* pada subtema matahari.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah agar terjadinya peningkatan rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas 2 SDN Sindangraja 4 pada subtema matahari melalui model *Discovery Learning*

Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh diantaranya:

1. Manfaat Bagi Guru
 - a. Merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehari-hari

- b. Menguasai dan mengembangkan kemampuan guru dalam mempersiapkan proses kegiatan belajar mengajar
- c. Mengevaluasi sejauh mana kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Bagi Siswa

- a. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan penggunaan model *Discovery Learning*
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*
- c. Meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar lebih efektif

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas sekolah
- b. Sebagai bahan perbaikan bagi pihak sekolah
- c. Meningkatkan kualitas prestasi belajar disekolah

4. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengalaman baru dalam melakukan penelitian
- b. Menambah wawasan dalam menerapkan model *Discovery Learning* pada subtema matahari
- c. Sebagai referensi bagi peneliti yang berminat melakukan PTK dengan mengembangkan model *Discovery Learning*.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan seperti berikut ini :

1. Discovery Learning

Menurut Muhammad Takdir Illahi dalam bukunya (2012, h. 33) mengatakan “*Discovery Learning* merupakan salah satu metode yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari”

2. Percaya Diri

Menurut Thantawy dalam Balqis (2013, h. 92) percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.

3. Prestasi Belajar

Muhibbin Syah (2007) dalam Rohmalina (2015, h. 244) mengatakan bahwa Prestasi belajar adalah “ taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”

H. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi yang digunakan penyusun yaitu terdiri dari :

1. BAB I PENDAHULUAN
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Identifikasi Masalah
 - c. Rumusan Masalah
 - d. Batasan Masalah
 - e. Tujuan Penelitian
 - f. Manfaat Penelitian
 - g. Kerangka Pemikiran
 - h. Definisi Operasional.
2. BAB II KAJIAN TEORITIS
 - a. Kajian teori mengenai variable yang di teliti
 - b. Analisis dan pengembangan materi pelajaran yang di teliti.
3. BAB III METODE PENELITIAN
 - a. Setting penelitian (tempat penelitian)
 - b. Subjek penelitian
 - c. Metode penelitian
 - d. Desain penelitian
 - e. Tahapan pelaksanaan PTK
 - f. Rancangan pengumpulan data
 - g. Pengembangan instrument penelitian

- h. Rancangan analisis data
 - i. Indikator keberhasilan.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
- a. Deskripsi hasil dan temuan penelitian
 - b. Pembahasan penelitian.
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
- a. Kesimpulan
 - b. Saran.